

## **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA KESEIMBANGAN EKOSISTEM SISWA KELAS V SD**

**Oka Harmas Theana, Ary Susatyo Nugroho, dan Eka Sari Setianingsih**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang

Surel : okatheana@gmail.com

**Abstract : The Effectiveness of Learning Token Time Model on Learning Outcomes Subtheme Balancing Ecosystems Students Class V SD.** This research is an experimental research with research design used is one group pretest-posttest design. This research was conducted at SD Negeri Candi 03 Semarang in class V which amounted to 30 students with saturated sampling technique. Based on result of analysis of research data after getting treatment showed that learning outcomes on learning subtema 3 ecosystem balance using *Time Token* model can be increased. The result of analysis by using t test obtained t value = 12,835 with significant level 5% obtained ttable value = 2,001, because tcount (12,835) > ttable (2,001).

**Keyword :** Time Token Model, Learning Outcomes, Ecosystem Balance

**Abstrak : Keefektifan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Subtema Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas V SD.** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Candi 03 Semarang pada kelas V yang berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran subtema 3 keseimbangan ekosistem menggunakan model *Time Token* dapat meningkat. Hasil analisis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 12,835$  dengan taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 2,001$ , karena  $t_{hitung} (12,835) > t_{tabel} (2,001)$ ,

**Kata Kunci :** Model *Time Token*, Hasil Belajar, Keseimbangan Ekosistem

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan Indonesia dapat tercapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya peningkatan mutu pendidikan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapainya, pembaharuan di Indonesia terus dilakukan dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang telah dirintis pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan

jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, meski berada di posisi yang berbeda. Saat ini kementerian Pendidikan dan Budaya telah menerapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Agar dapat melaksanakan

tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Selain harus menguasai materi pembelajaran seorang guru juga harus mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran baik dalam alat peraga atau juga penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran hal demikian dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kedatangan guru pun akan dirindukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Siti Nur Hayati, S.Pd di SDN Candi 03 Semarang menyatakan bahwa hasil belajar siswa tergantung dengan kemampuan masing-masing yang dimiliki oleh siswa. Ada siswa yang aktif dan mampu mencapai nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah namun ada beberapa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan mengajar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan model pembelajaran langsung.

Selama kegiatan pembelajaran siswa dituntut aktif, kreatif dan mandiri sehingga guru tidak menjadi peran utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Susanto (2016: 5) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada

diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar.

Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan penggunaan teknik *Time Token* adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhila dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Dengan adanya penggunaan model *Time Token* sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Teknik ini sangat efisien untuk pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan siswa secara merata dalam membaca, menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat dan tidak membuat salah seorang siswa atau salah satu kelompok mendominasi pembelajaran karena dibatasi oleh waktu tertentu dan mampu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dengan berorientasi seperti sebuah permainan. Sehingga teknik ini sesuai digunakan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, kecakapan siswa, dan keterampilan sosial siswa. Siswa bekerja secara kelompok namun tiap siswa dituntut untuk mampu menguasai teori yang telah disampaikan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan suasana yang menyenangkan di tengah-tengah proses pembelajaran. Hal ini akan

memudahkan guru untuk memantau sejauh mana pemahaman tiap siswa pada materi yang telah disampaikan.

## METODE

Penelitian dilakukan di SDN Candi 03 Semarang. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas V dengan jumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015: 107).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Candi 03 Semarang yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk mengukur hasil belajar dengan menggunakan model *Time Token*. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sebelum soal diberikan maka terlebih dahulu diuji cobakan sebanyak 40 item/pertanyaan untuk mendapatkan pernyataan-pernyataan yang validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukarannya sesuai dengan soal yang baik. Sedangkan teknik non tes berupa dokumentasi, wawancara dan observasi.

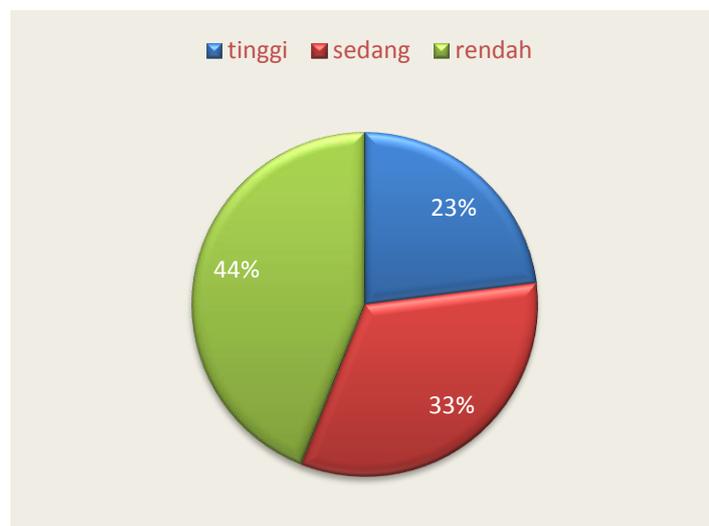
## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Candi 03 Semarang. Siswa kelas V di SDN Candi

03 Semarang berjumlah 30 siswa, pada saat penelitian berlangsung seluruh siswa mengikuti atau seluruh siswa hadir.

Untuk melakukan penelitian persiapan awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan uji coba soal tes untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran soal. Uji coba soal tes dilakukan di kelas yang berbeda yaitu di kelas VI dengan Sekolah Dasar yang sama untuk penelitian yaitu di kelas V SDN Candi 03 Semarang. Bentuk soal tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal. Setelah diuji cobakan mendapat 28 soal yang valid dan 25 soal dipakai untuk soal *pretest* dan soal *posttest* pada saat penelitian di kelas V SDN Candi 03 Semarang.

Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan rumus dan kriteria *N-Gain*, hasil analisis *N-gain* dapat dilihat pada Gambar Diagram Ven.



**Gambar. Diagram Ven**  
**Tabel. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Keterangan	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>

Nilai Tertinggi	80	96
Nilai Terendah	40	72
Rata-rata	60	82

Setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar dari rata-rata nilai *pretest* siswa. Sehingga terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *pretest* dengan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas V di SDN Candi 03 Semarang pada mata pelajaran subtema 3 keseimbangan ekosistem.

Selain *pretest* dan *posttest* mengenai subtema keseimbangan ekosistem berikut juga disajikan mengenai data hasil lembar penilaian ranah sikap dan keterampilan. Lembar penilaian sikap diisi saat pembelajaran berlangsung selama 6 hari dan berisi 3 indikator yaitu teliti, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sedangkan lembar penilaian keterampilan diisi saat siswa berdiskusi dalam pembelajaran menggunakan model *Time Token* dan berisi 3 indikator yaitu pengetahuan, sikap ketelitian serta keterampilan bermain peran, menyebutkan tarian nusantara, membuat kliping, mengumpulkan informasi, membuat buklet dan membuat topeng. Berikut nilai sikap dan keterampilan siswa dari pembelajaran pertama sampai dengan pembelajaran keenam yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel. Hasil Penilaian Sikap dan Keterampilan Kelas V**

Pembelajaran	Rata-rata	
	Sikap	Keterampilan

Pembelajaran 1	58	60,5
Pembelajaran 2	66,3	63
Pembelajaran 3	70,8	69,4
Pembelajaran 4	72,8	74,4
Pembelajaran 5	81,9	78
Pembelajaran 6	79,4	86,3

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai sikap dan keterampilan siswa mengalami peningkatan mulai dari pembelajaran pertama hingga pembelajaran terakhir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Candi 03 Semarang, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran subtema 3 keseimbangan ekosistem setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $12,835 > 2,001$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat dikatakan efektif jika data yang sudah diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketika diterapkan model pembelajaran *Time Token*, hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran

*Time Token* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema 3 keseimbangan ekosistem karena semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektifitasnya.

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis hasil belajar siswa subtema keseimbangan ekosistem pada ranah pengetahuan diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *pretest* sebesar 60 dan *posttest* sebesar 82 dengan  $n=30$  jadi  $db = N-1$  yang diperoleh  $t_{hitung} = 12,835$  dengan taraf signifikan 5% didapat nilai  $t_{tabel} = 2,001$ . Karena  $t_{hitung} (12,835) > t_{tabel} (2,001)$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,835 > 2,001$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Time Token* secara signifikan efektif untuk meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keseimbangan Ekosistem siswa kelas V SDN Candi 03 Semarang.

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Fadhila, Slamet, Djaelani. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. *PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*. Email: *alfinafadhila@gmail.com*

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Supramono, Rahmaniati. 2015. *Pembelajaran I-Sets (Islamic, Science, Environment, Technology And Society) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Anterior Jurnal Vol. 14 No. 2*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Suprijono. 2014. *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.